

Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Amorfati Veksindo dengan Menerapkan Metode Full Costing dan Variable Costing

¹Canda Marshya Lyana, ²Angga Sanita Putra, ³Kholida Atiyatul Maula, ⁴Achmad Nawawi, ⁵Madjidainun Rahma

¹²³⁴⁵Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: [¹candalyana@gmail.com](mailto:candalyana@gmail.com), [²angga@fe.unsika.ac.id](mailto:angga@fe.unsika.ac.id),
[³Kholida.maula@fe.unsika.ac.id](mailto:Kholida.maula@fe.unsika.ac.id), [⁴achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id),
[⁵madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id](mailto:madjidainun.rahma@fe.unsika.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi kaos oblong di Amorfati Veksindo serta menilai manfaatnya bagi pengambilan keputusan manajerial. Penelitian dilakukan pada produksi bulan April 2026 dengan data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Hasil menunjukkan bahwa metode *full costing* memberikan HPP yang lebih tinggi dibandingkan *variable costing*. Kedua metode menghasilkan selisih rata-rata Rp 14.000 per unit. Selisih ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penetapan harga jual dan margin keuntungan. Dengan demikian, kedua metode diharapkan menjadi alternatif yang lebih informatif bagi UMKM dalam penentuan HPP serta mendukung pengendalian biaya dan strategi penetapan harga.

Kata kunci : *Full Costing, Variable Costing, Harga Pokok Produksi, UMKM, Amorfati Veksindo*

ABSTRACT

This study aims to apply the full costing and variable costing methods to calculate the cost of goods manufactured for T-shirts at Amorfati Veksindo and to assess their benefits for managerial decision-making. The study was conducted using April 2026 production data, including raw material costs, direct labor costs, and fixed and variable factory overhead costs. The results show that the full costing method yields a higher cost per unit compared to the variable costing method, with an average difference of IDR 14,000 per unit. This difference can serve as a basis for evaluation in setting selling prices and profit margins. Thus, both methods are expected to provide a more informative alternative for SMEs in determining production costs and supporting cost control and pricing strategies.

Keyword : *Full Costing, Variable Costing, Cost of Production, SMEs, Amorfati Veksindo*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian UMKM, terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang terdaftar hingga 31 Desember 2024, menjadikannya sektor yang paling berpengaruh dengan kontribusi 99% dari total usaha yang ada (Kadin, 2026). Peran UMKM tidak hanya tercermin dari jumlahnya, tetapi juga fungsinya dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong kemajuan ekonomi nasional (Aldimasqi, 2024).

Meskipun memiliki peran besar, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya, khususnya dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) (Erizal, 2024). Kesalahan dalam menghitung biaya produksi dapat mengakibatkan harga jual yang tidak sesuai dengan biaya yang seharusnya, sehingga menimbulkan potensi kerugian. Penentuan HPP yang tepat penting sebagai fondasi penetapan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan (Charly Marlinda dkk., 2025).

Dalam akuntansi biaya, HPP dapat dihitung menggunakan dua metode utama yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* membebankan seluruh biaya produksi baik tetap maupun variabel, sedangkan *variable costing* hanya memasukkan biaya variabel dengan biaya tetap langsung dibebankan ke laba rugi (Mulyadi, 2016). Amorlati Veksindo, sebagai usaha konveksi di Cibarusah, Bekasi, belum menerapkan kedua metode ini dan masih menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan biaya bahan dan tenaga kerja tanpa menghitung overhead secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi latar belakang penelitian ini untuk menerapkan dan membandingkan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menghitung HPP kaos oblong produksi April 2026.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan penyajian biaya yang berkaitan dengan pembuatan serta penjualan barang atau jasa dengan metode tertentu (Mulyadi, 2016).

Akuntansi biaya berfungsi sebagai elemen dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen dengan tiga tujuan utama yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan (Pangaribuan, 2022).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan dalam suatu periode tertentu yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, 2024). Perhitungan HPP yang akurat sangat penting sebagai dasar penetapan harga jual yang kompetitif (Pratiwi, 2021).

Metode Full Costing

Full costing adalah metode penentuan HPP yang membebankan seluruh biaya produksi, baik biaya overhead pabrik tetap maupun variabel. Dalam metode ini, semua biaya overhead dialokasikan kepada produk berdasarkan tarif yang ditetapkan dan baru diakui sebagai biaya saat produk terjual (Mulyadi, 2016). Unsur biaya dalam full costing meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya overhead tetap.

Metode Variable Costing

Variable costing adalah metode yang hanya memasukkan biaya variabel dalam perhitungan HPP, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periode dan langsung dibebankan ke laba rugi (Mulyadi, 2016). Metode ini lebih tepat untuk pengambilan keputusan manajerial jangka pendek karena memberikan informasi biaya per unit yang lebih transparan (Febrianty dan Muchlis, 2020).

UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha ekonomi mandiri yang dibedakan berdasarkan skala aset dan omzetnya. Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi biaya sangat penting agar pemilik usaha dapat mengendalikan biaya dan menentukan harga jual yang akurat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah Amorfati Veksindo, usaha konveksi yang berlokasi di Perumahan Puri Persada Indah, Cibarusah, Bekasi. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, Bapak Insan Fahmi Sidik, dan dokumentasi biaya produksi. Produk yang diteliti adalah kaos oblong ukuran S, M, L, dan XL dengan jumlah produksi 200 pcs pada bulan April 2026.

Data biaya produksi yang digunakan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel. Analisis dilakukan dengan menghitung HPP menggunakan kedua metode kemudian membandingkan hasilnya untuk memberikan gambaran yang lebih akurat kepada pemilik usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Biaya Produksi

Total biaya produksi Amorfati Veksindo pada bulan April 2026 untuk 200 pcs kaos oblong adalah sebagai berikut: biaya bahan baku (kain cotton combed 2 roll) sebesar Rp 5.800.000; biaya tenaga kerja langsung (ongkos potong, jahit, sablon, dan kemas) sebesar Rp 3.760.000; biaya overhead pabrik variabel (sablon digital, label, plastik, listrik tambahan) sebesar Rp 2.096.000; dan biaya overhead pabrik tetap (listrik rutin dan pemeliharaan mesin sablon) sebesar Rp 700.000.

HPP Menurut Full Costing

Hasil perhitungan HPP rata-rata menggunakan metode full costing yang turut memasukkan biaya overhead tetap (biaya listrik rutin Rp 500.000 dan pemeliharaan mesin sablon Rp 200.000 yang dialokasikan merata ke empat ukuran) ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perhitungan HPP Metode Full Costing ukuran S

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.276.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 700.000

Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 3.440.000
Unit Produksi (S)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (S)	Rp. 68.800

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 2. Perhitungan HPP Metode Full Costing ukuran M

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.450.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 700.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 3.614.000
Unit Produksi (M)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (M)	Rp. 72.280

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 3. Perhitungan HPP Metode Full Costing ukuran L

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.556.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 700.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 3.720.000
Unit Produksi (L)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (L)	Rp. 74.400

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 4. Perhitungan HPP Metode Full Costing ukuran XL

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.740.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 700.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 3.904.000
Unit Produksi (XL)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (XL)	Rp. 78.080

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 5. Perhitungan HPP Metode Full Costing tiap ukuran

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 5.800.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.760.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 700.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 2.096.000
Biaya Produksi	Rp. 12.356.000
Unit Produksi	: 200 Pcs
Harga Pokok Produksi	Rp. 61.780

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, HPP rata-rata dengan metode full costing sebesar Rp 61.780/pcs. HPP per ukuran adalah: S = Rp 68.800, M = Rp 72.280, L = Rp 74.400, dan XL = Rp 78.080. Nilai yang lebih tinggi ini disebabkan oleh masuknya biaya overhead tetap Rp 700.000 ke dalam perhitungan. HPP ukuran M, L, dan XL melebihi harga jual maksimum Rp 70.000, yang mengindikasikan

perlunya evaluasi penetapan harga jual jika menggunakan metode ini.

HPP Menurut Variable Costing

Hasil perhitungan HPP per ukuran menggunakan metode variable costing untuk produksi bulan April 2026 sebanyak 50 pcs per ukuran ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Perhitungan HPP Metode Variable Costing ukuran S

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.276.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 2.740.000
Unit Produksi (S)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (S)	Rp. 54.800

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 7. Perhitungan HPP Metode Variable Costing ukuran M

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.450.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 2.914.000
Unit Produksi (M)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (M)	Rp. 58.280

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 8. Perhitungan HPP Metode Variable Costing ukuran L

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.556.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 3.030.000
Unit Produksi (L)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (L)	Rp. 60.600

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 9. Perhitungan HPP Metode Variable Costing ukuran XL

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.740.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 940.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 524.000
Biaya Produksi	Rp. 3.204.000
Unit Produksi (XL)	: 50 Pcs
Harga Pokok Produksi (XL)	Rp. 64.080

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 10. Perhitungan HPP Metode Variable Costing tiap ukuran

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 5.800.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.760.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 2.096.000
Biaya Produksi	Rp. 11.656.000
Unit Produksi	: 200 Pcs
Harga Pokok Produksi	Rp. 58.280

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 10, HPP rata-rata dengan metode variable costing sebesar Rp 58.280/pcs. HPP per ukuran adalah: S = Rp 54.800, M = Rp 58.280, L = Rp 60.600, dan XL = Rp 64.080. Seluruh ukuran masih dalam rentang harga jual Amorfat Veksindo (Rp 50.000-70.000). Metode ini hanya memasukkan biaya variabel sehingga biaya per unit lebih transparan dan informatif untuk pengambilan keputusan jangka pendek.

Perbandingan perhitungan full costing dan variable costing

Perbandingan HPP per ukuran antara metode full costing dan variable costing ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan perhitungan HPP metode full costing dan variable costing

No	Ukuran	Full Costing	Variable Costing	Selisih
1	S	Rp. 68.800	Rp. 54.800	Rp. 14.000
2	M	Rp. 72.280	Rp. 58.280	Rp. 14.000
3	L	Rp. 74.400	Rp. 60.600	Rp. 13.800
4	XL	Rp. 78.080	Rp. 64.080	Rp. 14.000

Berdasarkan Tabel 11, selisih HPP antara full costing dan variable costing rata-rata sebesar Rp 14.000/pcs. Selisih ini konsisten di semua ukuran karena berasal dari biaya overhead tetap sebesar Rp 700.000 yang hanya masuk dalam perhitungan full costing. Perbedaan ini berdampak signifikan terhadap penetapan harga jual dan margin keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sulastri dan Wirman, 2023) yang menyatakan bahwa metode full costing menghasilkan HPP lebih tinggi dibandingkan variable costing karena memasukkan seluruh unsur biaya baik tetap maupun variabel. Demikian pula dengan (Pasapan dkk., 2023) yang menemukan bahwa full costing lebih tinggi karena memperhitungkan biaya overhead pabrik tetap. Perbedaan Rp 14.000 ini signifikan bagi Amorfat Veksindo karena

mempengaruhi keputusan penetapan harga jual, terutama untuk ukuran M, L, dan XL yang HPP-nya melampaui batas harga jual maksimum jika menggunakan full costing.

Kedua metode memberikan informasi yang berbeda namun saling melengkapi. Variable costing lebih tepat untuk keputusan jangka pendek dan analisis kontribusi margin, sementara full costing memberikan gambaran lengkap tentang semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Amorfati Veksindo dapat memanfaatkan kedua metode ini sebagai opsi evaluasi dalam menentukan strategi harga jual dan pengendalian biaya.

5. KESIMPULAN

Penerapan metode full costing dan variable costing pada usaha Amorfati Veksindo bulan April 2026 menunjukkan hasil yang lebih transparan dan akurat dibandingkan metode perusahaan yang selama ini digunakan. Biaya tetap yang teridentifikasi meliputi biaya listrik rutin dan pemeliharaan mesin sablon. Biaya variabel meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel.

Terdapat selisih rata-rata Rp 14.000/pcs antara full costing (Rp 61.780) dan variable costing (Rp 58.280). Selisih ini bersumber dari biaya overhead tetap yang hanya masuk dalam full costing. HPP variable costing untuk semua ukuran masih dalam rentang harga jual yang ditentukan, sementara full costing menghasilkan HPP yang melebihi harga jual maksimum untuk ukuran M, L, dan XL. Dengan informasi yang lebih detail dari kedua metode ini, Amorfati Veksindo dapat melakukan evaluasi terhadap struktur biaya dan menetapkan strategi harga jual yang lebih kompetitif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Amorfati Veksindo yang telah memberikan kesempatan dan data penelitian sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada keluarga, dosen pembimbing dan Program Studi D-III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unoversitas

Singaperbangsa Karawang atas bimbingan selama penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldimasqi, L.M., 2024. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia . URL <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia-d93c03f5/detail/> (accessed 4.8.26).
- Aponno, C., 2022. Penerapan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi minyak kayu putih pada ud biam di kota ambon 4, 79–87.
- Charly Marlinda, Ranti Utami, Rachmad Chartady, Putri Dwi Novrina, Novica Indriaty, 2025. Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dan Harga Jual Pada Umkm Di Desa Busung. J. Pengabd. Mandiri 4, 735–744. <https://doi.org/10.53625/jpm.v4i7.11017>
- Erizal, N., 2024. Pengelolaan Keuangan UMKM di Masa Krisis: Tantangan dan Solusi.
- Fadhallah, 2021. Wawancara, 1st ed.
- Febrianty, L., Muchlis, S., 2020. Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'Neberang Kabupaten Gowa). ISAFIR Islam. Account. Financ. Rev. 1, 71–83. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i1.18326>
- Fitriya, 2025. Pengertian Biaya Variabel dan Biaya Tetap beserta Perbedaannya.
- Gania, 2025. Variable Costing untuk Pebisnis Baru: Pengertian, Tujuan, Kelebihan, dan Cara Kerjanya.
- Helin Garlinia Yudawisastra, Muhammad Wadud, O.A., Asyari Abbas & Dipa Teruna Awaludin, Arif Krisbudiman, R.K., Pusporini, A.R.N., 2023. Teori Produksi dan Biaya. WIDINA MEDIA UTAMA.
- Hilda, L., 2022. BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. Gastron. ecuatoriana y Tur. local. 1, 5–24.
- Jihan, N.A., 2023. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Selada Menggunakan

- Metode Variable Costing Pada UMKM Kartini Hidroponik Kabupaten Brebes. *Acta Univ. Agric. Silv. Mendelianae Brun.* 53, 1–19.
- Kadin, 2026. UMKM Indonesia. URL <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran+UMKM+besar+untuk+pertumbuhan+perekonomian+Indonesia,UMKM+sebagai+sektor+yang+mendominasi+struktur+ekonomi+Indonesia.> (accessed 4.8.26).
- Malik, A., 2023. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Santegar di Banjarnegara. *Equilibria Pendidikan* 3, 45–48.
- Maulidiy, L.S., 2021. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Pada Perusahaan Kerupuk Udang Sinar Jaya. 6.
- Mulyadi, 2016. *Akuntansi Biaya*, 5th ed.
- Mulyadi, 2014. *Variable Costing*, 5th ed.
- Pangaribuan, D.D., 2022. *Akuntansi Biaya*, 1st ed. CV. Pena Persada, Jawa Tengah.
- Pasapan, V.W., Pusung, R J, Maradesa, D., Pusung, Rudy J, Ekonomi, F., Ratulangi, U.S., 2023. *Jurnal EMBA* Vol . 11 No . 2 April 2023 , Hal . 453-463 11, 453–463.
- Pratiwi, 2021. Analisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rachmansyah, F., Ayuningtyas, F.R., Ananda, D.D., Amaliah, F., 2024. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Variable Costing di Ayam Geprek Sriwedari 4, 0–5.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I.I.J., 2024. *Harga Pokok Produksi* 2, 306–312.
- Rochayani, S., 2025. Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Batik Mukti Rahayu Kabupaten Magetan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sidik, I.F., 2025. *Amorfati veksindo. Strategi Pengembangan Sektor UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing*, 2025. . UMKM Indones.
- Sudarsono, B., 2017. *MEMAHAMI DOKUMENTASI* Blasius. Acarya Pustaka Vol.3.No 1, 47–65.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulastri, Y., Wirman, 2023. Analisis Komparatif Metode Penetapan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Mawflorist Karawang. *Monet. J. Akunt. dan Keuang.* 10.
- Supriyono, R.A., 2000. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, 2nd ed. Yogyakarta.
- Umam, K., , Siti Nur Halisa, Nurfitria, Natasha Renaldi, Jennifer Villya Saputra, A.E.S., 2024. Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Bubur Ayam dengan Metode Variable Costing. *Nusant. Mengabdikan Kpd. Negeri* 1, 76–83. <https://doi.org/10.62383/numeken.v1i3.493>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*.